

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peranan Majelis Ulama Indonesia Pada Masa Orde Baru” (Kajian Perbandingan Kepemimpinan MUI dalam Menghadapi Masalah Sosial politik tahun 1975-1998), lembaga yang didirikan pada tahun 1975 yang mempunyai tugas pokok: *pertama*, memberikan fatwa atas berbagai persoalan keagamaan. *Kedua*, mempererat tali *ukhuwah* Islam dan memelihara toleransi dengan kelompok agama lain. *Ketiga*, mewakili umat Islam dalam komunikasi dengan kelompok agama-agama lain. *Keempat*, berperan menjadi mediator pemerintah dan ulama, dan menerjemahkan kebijakan pemerintah agar mudah dipahami masyarakat umum. Dalam pelaksanaannya MUI mengalami tantangan dalam merealisasikan itu semua. Di satu sisi mereka harus menjalankan lembaga ini seperti yang diharapkan pemerintah, namun disisi lain tokoh-tokoh ulama yang menjadi petinggi MUI adalah tokoh-tokoh Islam progresif yang menginginkan MUI sebagai lembaga independen yang bertanggungjawab dalam menjaga kemurnian ajaran Islam, menjaga kepentingan umat Islam Indonesia, serta sebagai penyampai aspirasi umat kepada pemerintah. Pengkajian peranan MUI pada masa Orde Baru ini difokuskan pada perbandingan kepemimpinan Ketua Umumnya dengan asumsi bahwa mereka mempunyai pengaruh yang kuat dalam mengatur gerak MUI, baik diarahkan untuk loyal pada pemerintah, atau bertahan menjadi lembaga yang independen.

Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk menemukan jawaban beberapa pertanyaan yaitu: *pertama*, bagaimana latar belakang kehidupan sosial budaya dan politik yang membentuk karakter dan gaya kepemimpinan Hamka, Syukri Ghozali, dan Hasan Basri sebelum memimpin MUI. *Kedua*, Kebijakan-kebijakan apa saja yang dilakukan Hamka, Syukri Ghozali dan Hasan Basri di Majelis Ulama Indonesia pada tahun 1975-1998 dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan sosial politik pada masa Orde Baru?, *ketiga*, bagaimana perbandingan gaya kepemimpinan Ketua Umum MUI dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan sosial politik pada masa Orde Baru ?, dan *Keempat*, Bagaimana pengaruh dan dampak gaya kepemimpinan Ketua Umum MUI pada Pemerintah Orde Baru dan masyarakat ?.

Untuk mengkaji permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis menggunakan metode historis melalui pendekatan interdisipliner dengan metode deskriptif-analitis. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara dengan tokoh yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Memahami karakteristik kepemimpinan seseorang termasuk Ketua Umum MUI harus dipahami dari dua hal, yaitu *pertama*, karena faktor lingkungan sosial, budaya, politik yang membentuknya (faktor bawaan) dan *kedua*, karena faktor lingkungan sosial yang dihadapinya. Dengan demikian, pengkajian latar belakang kehidupan mereka, situasi politik Indonesia pada masa Orde Lama, kebijakan Orde Baru pada agama, dan masalah-masalah sosial politik merupakan hal yang harus dilakukan untuk memahami gaya kepemimpinan Ketua Umum MUI.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada setiap hambaNya yang selalu berupaya meraih cita-cita dengan kemauan, kerja keras dan tawakal kepadaNya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada teladan kita, penyampai risalah *Dienul Islam*, yang mulia Rasulullah SAW, juga kepada para sahabat, keluarga dan umatnya yang senantiasa menjadikan Islam sebagai landasan dalam memecahkan seluruh problematika kehidupan.

Skripsi ini berjudul “Peranan Majelis Ulama Indonesia Pada Masa Orde Baru“ (Kajian Perbandingan Kepemimpinan MUI dalam Menghadapi Masalah Sosial politik tahun 1975-1998) yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Sebagaimana sifat dari seorang manusia yang lemah dan terbatas, maka tentu saja buah karya ini penuh dengan kelemahan dan serba kekurangan. Saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun diharapkan demi hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan yang begitu rupa terutama dari orang tua dan keluarga selama proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan pula kepada:

1. Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk, mengajarkan Al Quran dengan *bayan*, meninggikan derajat manusia dengan iman dan ilmu. Penulis sangat yakin bahwa segala apa yang terjadi merupakan karunia dan kehendak dariNya. Semoga Allah terus menguatkan DinNya dengan ilmu dan orang-orang saleh yang menjual harta, dan nyawanya untuk mendapatkan *jannah*.
2. Pertama-tama dengan penuh kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Wahyu dan Ibundaku tersayang, Iis Halimatun Sadiyah, serta nenekku *Ma Iyah* dan *Ma Obi* yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah mengaruniakan mereka dengan balasan Surga yang luasnya melebihi langit dan bumi.
3. Drs. Suwirta. M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Selama kuliah bersama beliau, penulis sangat termotivasi dan terinspirasi untuk dapat menjadi ahli sejarah Islam dan menjadi penulis yang baik.
4. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd selaku dosen Pembimbing I, yang penuh kesabaran mencurahkan pikiran, waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

5. Didin Syaripudin S.Pd. M.Si selaku dosen Pembimbing II yang ditengah-tengah berbagai kesibukannya telah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi penulis buku pegangan siswa SMA mata pelajaran Sosiologi, yang Alhamdulillah telah diterbitkan oleh Perca (Jakarta).
6. Drs. Syarif Moeis, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama menempuh studi dan yang dengan senang hati mau mendengarkan keluhan-keluhan penulis selama ini. Bapak kapan kita seangkatan mancing di tempat Bapak?
7. Staf Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah UPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dunia akhirat dan menjadi amal *jariyah* bagi Bapak dan Ibu semuanya.
8. Bu Eti, sebagai staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi dan penelitian.
9. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bidang kemahasiswaan FPIPS yang telah memberikaan dua kali kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan bea siswa.
10. Bapak Yusuf, Drs. Hafiz Usman, Prof. Acep Djauli, dan Prof Achmad Sanusi yang mau meluangkan waktunya untuk penulis wawancara sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

11. Kepada semua adik-adiku, Iki, wilman, Galih. Maafkan jika selama ini ini *Aa* belum bisa untuk menghamparkan bumi untuk kalian. Namun, kasih sayang ini bisa menjadi hujan kala panas dan kehausan. A Irfan, kepergianmu selalu menyadarkanku, bahwa tanggung jawab itu lebih besar dari gunung, dan lebih berat daripada matahari, namun akan terasa ringan dengan keikhlasan.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan di wisma Sofwan (Kang Zen, Eka, Ahmad, Gusbud, Opik, Firman, dan Iki), SMA (Onong, Ohen, Omen, Sani, Sumin, Hendra, Cecep, Rangga, Arip, Opik, Irpan) dan *syarikah* (Handayani, Mada, Yogi, Nizar, Kang Wawan, Kang Rizki, Pa Dian, Pa Erik, Mas Luthfi, Coki, Yuana, Pa Ibad, Andri, Saad, Pa Asep, Arip dll) yang terus menyadarkan penulis, bahwa tiada kemuliaan yang paling utama selain menjual diri ini untuk tegaknya *syariah Islam*.
13. Sahabat-sahabat Sejarah angkatan 2002 khususnya baik kelas A dan B atas persahabatan dan kebersamaan yang indah dan tak terlupa. Semoga ukhuwah ini tetap terjaga. Jay (panganten Baru nih), Abang (tong Jualan Morfin wae), Mas Eko (3 tahun naek motor ente, Asik oge), Bang Prem (ayo Kejar Irma Nurlelanya), Sugiri (nuhun dianter ka Pangalengan), Arjun (satu wanita cukup), Ucok (jaga Dini sampai mati), Ucup (Ketua Bem Iraha Nikah, sanes tos ngebet)), Muin (Nikah atuh, Mei tos nungguan), Zemba (hilang satu tumbuh seribu, kade Neneng tos sampai lepas), Ubuy (Geus makan pasti *nyereri awak*), Tuan Menir (makanna jaga), Prof (tambahan atuh bukuna), Nanang (Sok atuh ka Jepang),

Bagas (Berat badan adalah anugrah), Jhon (kamana wae), Rusman (Bang Kamra Siap Grak), Ayi (Puntennya seer dosa eng), Alain Delon (kita masih smsan Lho), Wildan (Guru SD di Cianjur), Pribadi (Entah dimana kamu), Ari (Sombong pisan), Dodi (Jaga Vianya), Ahmed (Juragan Sistik), Badrud (Banten Majuken), Cecep (Kunanon Beasiswa teu diambil), Rustu (Saudara Pak Hamid), Bang Roma (tukang potokopi KHS), Deni (Semangat), Liah (Calon Penganten), Teh Nur (Akhwat Kaibuan), Neni Nuraeni (Bareng wae jeng dini gita), Jihan Binti Entin (Skripsi dua bulan pasti beres), Ochi (sing enggal sembuh), Ebel (tong Ngaroko wae), Dini Ucok (salam ka mamah jeng Bapa), Dewi Rambutan (nuhun pisan), Lita (Naha beasiswa ketua angkatan teu kabagean), Inun (sok enggalken skripsina), Lina Tasik (nyariosna siga mamah abdi), Hadi (Semangat pangkal kemenangan), Ratna (hoyong buncis dan telur lagi), Nana (Kade Kosanna sumputken), Nuning (tukang nyiwitan, jadi we sieun), Itok (Nuhun Pisan), Mbak Icha (iraha Nikah Jeng Eko), Iyam (panganten Baru), Pityos (bareng Seminarna), Agnes (Kade digegel ubuy), Via (Sok sing seer putrana), Elsa binti Ubuy (pribadi unik), Mei (Adik kaka teh siga kembar), Gerwani (Islam jauh lebih tinggi daripada Sosialisme-komunisme neng), Siti (Hidup 2002), Dina Silaban (Wildan Hutabarat, asa aneh), Dian (pertahankan kerudungnya, tambahkan ilmunya), Dewi Yul (lembang jauhnya), *Mpok* Aghnir (Warga Jakarta masih diterima di Bandung sampai 2010, kibarkan terus *Alliwa* dan *Arroyahnya*), Miss Eva (tenaaaaaaaang), Wulan (Naha disebut budak

alitnya?), Ervie (Nuhun, *any*),
, Astri Dian Satro (Enggal jadi Bu Haji), Emi (Darul Falah menanti),
Ayang (Ibu Polisi, adik Polisi, Bapa Guru, SIM Gratisnya), Nisong (mun
bade ka Angga, serius!), Eneng Lele (Neng jigana kangen ku suarana),
Meli (Sama-sama dari Sukabumi), Dehan (Ujungberung jalana rusak),
Irsov (Tasikgirsl), Shanti (Aduh salah wae, Shintana tong kulish di UPI
atuh), Catur sakti (mun Gelar teu serius, penjaraken we ka Bapa), Catur
Kartika (Antapani), Asih (Skripsina tentang saritem), Irma Nur (bareng
wisudana), Hestika (Diam itu ciri khas) dan Iis (Majalaya, etateh jalan
atawa balong?). Ruang ini terlalu sempit bagiku untuk menuliskan
kesanku pada kalian. Maafkan sahabatmu ini jika selama empat tahun
jadi ketua angkatan belum bisa bekerja dengan maksimal. Sahabatku
jangan sampai dunia ini melalaikan kamu, hingga baru sadar ketika
sudah di liang kubur. Semoga kita dapat berkumpul lagi di *jannah* kelak.

14. Sahabat terbaik dan calon anak perempuan Ibuku, Aizawa yang selalu
memberi motivasi dan bimbingan. Semoga sembilan Juni nanti kita
disatukan dalam satu langkah dakwah dan perjuangan. Ibu, anakmu ini
akan segera mempunyai pendamping, doakan agar *dia* menjadi bidadari
yang menyejukan hati, mententramkan jiwa, penyemangat untuk
menjadi *syuhada* dan melahirkan tentara-tentara Allah yang akan
memerangi kekufuran dan menerangi dunia ini dengan Islam.
15. Sahabat-sahabatku di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kajian Islam
Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (KALAM UPI) dan Gema

Pembebasan atas perhatian dan doanya selama ini. Masa-masa indah di sana tidak akan terlupakan. Semoga Allah masih mengikatkan kita dalam satu perjuangan yang tak pernah putus hingga mati, memperjuangkan tegaknya Islam di muka bumi, *Allahu Akbar!*

16. kepada rekan-rekan guru di SMP Pendidikan Bina Bakti, Primagama dan SMP serta SMA Darul Falah, terima kasih atas kuliah tanpa *sksnya*.
17. seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, jadilah pelaku sejarah, penulis sejarah, bukan orang yang hanya hapal sejarah, apalagi hanya memandangnya sebagai pengisi kepala dan perut tanpa mau menjadikannya sebagai cermin. Dunia ini harus di rubah, dan memang harus dirubah.
18. semua pihak yang telah membantu dan menyumbangkan doa untuk penulis. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah bagi orag-orang yang mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Amin,

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya kepada penulis selama melakukan studi dan penelitian. Semoga Allah membalasnya dengan balasan yang lebih baik. Amin.

Bandung, Februari 2007

Penulis

